

ANALISIS KEMAMPUAN *HISTORICAL COMPREHENSION* SISWA PADA MATERI INDONESIA MERDEKA (DARI RENGASDENGKLOK HINGGA PEGANGSAAN TIMUR) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

Muhammad Irawan

E-mail: Irawanfj48@gmail.com

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Umi Hartati

E-mail: umihartati@ummetro.ac.id

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRACT

Historical understanding needs to be owned by everyone from an early age in order to know and understand the meaning of past events so that they can be used as a basis for attitudes in facing the present reality and determining the future. Based on the results of the pre-survey conducted at Madrasah Aliyah Negeri 1 East Lampung in the academic year of 2017/2018, the ability of Historical Comprehension students to know the purpose of this study is to determine the ability of Historical Comprehension of students of MAN 1 East Lampung in the material from Regasdengklok to Pegangsaan Timur. Discussed the results of the study 48 students of Madrasah Aliyah Negeri 1 East Lampung, it can be described that the number of true scores of students from each item item is 986 and the average value is 20.54, the measured aspect is (C2) understanding obtained 10% of participants have a very high ability in understanding history, 33% of students have a high ability to understand history, 12.5% of students have moderate historical comprehension abilities, 37% of students have a low historical understanding, and 6.2% of students have historical understanding is very lacking, if the total students who have a historical understanding of 56.25% while those who have not% have a historical understanding of 43.75% of the factors of students who have the ability to understand history, namely, high interest, high motivation, positive attitude when learning and the maximum utilization of learning resources by students, while those who do not have the ability to understand history are interests re well, low motivation, negative attitude and utilization of learning resources that are less than optimal.

Keywords: *Historical Comprehension Ability, History Learning, Students.*

PENDAHULUAN

Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Artinya sejarah perlu dipelajari sejak dini oleh setiap individu baik secara formal maupun nonformal, Keterkaitan individu dengan masyarakat atau bangsanya memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah terhadap persoalan kehidupan bersama seperti: nasionalisme, persatuan, solidaritas dan integritas nasional. Terwujudnya cita-cita suatu masyarakat atau bangsa sangat ditentukan oleh generasi penerus yang mampu memahami sejarah masyarakat atau bangsanya.

Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri

tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Kepribadian nasional, identitas, dan jati diri berkembang melalui pengalaman kolektif bangsa, yaitu proses sejarah. Materi sejarah, sesuai dengan Permen Diknas no 22 tahun 2006:

1. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:17) pemahaman (*Comprehension*) mempunyai arti mempertahankan, membedakan, menduga (*astimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menetralsir, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan.

Dari pendapat di atas pemahaman dapat membedakan dan menyimpulkan sebuah wawasan baru yang didapat baik secara formal dan non formal jika dihubungkan dengan pemahaman sejarah atau *Historical Comprehension* apabila seseorang sebelumnya telah mengetahui konsep sejarah, kemudian menghayati peristiwa sejarah tersebut, dan kemudian dari penghayatan tersebut akan mampu menangkap makna yang terkandung dalam peristiwa tersebut.

Historical Comprehension, mencakup kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, memahami hasil naratif sejarah secara imajinasi, untuk mengidentifikasi elemen dasar dari suatu struktur kisah sejarah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan atau menjelaskan masa lalu berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur di temukan bahwa belum diketahui secara komprehensif terkait kemampuan *Historical Comprehension* peserta didik dan terdapat peserta didik yang belum memiliki kemampuan *Historical Comprehension*. Perlunya analisa terkait kemampuan *Historical Comprehension*

mengingat begitu pentingnya pemahaman sejarah bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menjelaskan berbagai peristiwa dimasa lampau secara kronologis.

Upaya yang dilakukan MAN 1 Lampung Timur untuk menambah kemampuan *Historical Comprehension* yaitu dengan wawasan dan pengetahuan sejarah kepada peserta didik adalah dengan menambah jam pelajaran dari dua jam menjadi lima jam, dan didukung dengan ekstrakurikuler peminatan sejarah lokal serta kunjungan ke musium bersejarah baik musium lokal maupun kunjungan musium yang berada di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan Statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2015:207) "statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel merupakan objek penelitian yang akan dianalisis. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan *Historical Comprehension* (pemahaman sejarah) peserta didik pada materi dari Regasdeklok Hingga Pegangsaan Timur.

Rancangan penelitian ini adalah melakukan persiapan yakni dengan melakukan prasurvei, di Madrasah untuk mengetahui kondisi peserta didik kelas XI IPS mengenai pemahaman sejarah peserta didik atau *Historical Comprehension* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur. Tahap di dalam penelitian yang pertama, peneliti melakukan observasi pembelajaran sejarah secara langsung bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran sejarah. Yang kedua peneliti menyiapkan instrumen soal dengan materi dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur kepada 48 peserta didik skor yang diperoleh peserta didik adalah banyaknya butir soal yang dijawab benar. Dengan menggunakan rumus persekoran, sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Butir Soal yang dijawab benar

N : Banyaknya butir Soal

Setelah dilakukan persekoran terhadap data tes tersebut, kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase dengan aspek pemahaman (C2) dengan menjumlahkan seluruh jawaban yang benar, dibagi dengan jumlah banyaknya peserta didik kemudian dikalikan 100. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{\sum B}{N} \times 100$$

Keterangan :

$\sum B$: Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah banyaknya peserta didik

Ketiga, dengan membagikan angket dan kuenisioner kepada 48 peserta didik dengan rentan skor sebagai berikut : Alternatif jawaban selalu diberi Skor 5, Alternatif jawaban sering diberi Skor 4, Alternatif jawaban jarang diberi Skor, 3 Alternatif jawaban kadang-kadang diberi Skor 2, dan Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini befokus kepada hasil kemampuan *Historical Comprehension* Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur Kelas XI IPS Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan hasil Frekuensi Rentang Skor Pemahaman Sejarah Sebagai Berikut.

Tabel. 01 Frekuensi dan Persentase Pemahaman Sejarah Peserta Didik dalam Pemahaman Konsep berasal dari hasil tes

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1-19	3	6,2%	Sangat Rendah
20-39	18	37%	Rendah
40-59	6	12,5%	Sedang
60-79	16	33%	Tinggi
80-100	5	10%	Sangat Tinggi
	48		

Dari penemuan data di atas bahwa peneliti memaparkan hasil dari Kemampuan *Historical Comprehension* atau pemahaman sejarah untuk peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur Semester Genap, ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut yang pertama adalah faktor eksternal kegiatan yaitu pembelajaran dan yang kedua adalah faktor internal dari keadaan peserta didik itu sendiri.

Tabel.02 Pesentase Hasil Kuenisioner Atau Angket

No	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Sejarah	Pertanyaan					%
		Selalu	Sering	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar • Media • Model • Evaluasi 	54%	81%	13%	68%	0%	45%
2	Diri Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan jasmani • Minat • Motivasi • Sikap 	72%	44%	66%	83%	0%	55%

Penulis melakukan analisa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menyebarkan angket kuenisioner yang berjumlah 40 pernyataan kepada 48 responden yang bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal kemampuan pemahaman peserta didik terhadap sejarah melalui pembelajaran sejarah. Dari hasil yang di dapat dari temuan-temuan angket atau Kuenisioner terkait pengaruh kegiatan pembelajaran terhadap kemampuan *Historical Comprehension* atau pemahaman kegiatan pembelajaran sejarah adalah 45%, dari angket tersebut memuat 4 aspek indikator yaitu sumber belajar, media, model, dan evaluasi dengan nilai pesentase 55%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur peserta didik memiliki kemampuan *Historical Comprehension* dengan jumlah 56,26%, faktor pendorongnya peserta didik yang memiliki pemahaman sejarah.

Peserta Didik Mempunyai Minat yang Tinggi Minat adalah kecenderungan dalam memperhatikan pembelajaran itu sendiri faktor ini adalah penunjang sangat besar jika pembelajaran itu tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik cenderung tidak akan memperhatikan pembelajaran tersebut sehingga akan sulit memahami sebuah materi, pembelajaran tidak akan berhasil, karena jika pembelajaran itu tidak menarik bagi peserta didik maka peserta didik tersebut akan tidak menyukai pembelajaran tersebut.

Dalam hasil penelitian peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi pada pembelajaran sejarah peserta didik yang cenderung memperhatikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dan mengikuti arahan instruksi dari guru mata pelajaran sejarah hasil dari minat peserta didik yang tinggi mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru secara baik dan benar menurut bahasanya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran sejarah maka peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi akan mempunyai kemampuan *Historical Comprehension* yang baik dikarenakan faktor pendorong minat peserta didik yang baik.

Motivasi Peserta Didik Yang Tinggi Terhadap Pembelajaran Sejarah motivasi adalah sebuah usaha dorongan kepada diri peserta didik untuk memberikan semangat dan kegigihan perilaku dalam memahami sebuah peristiwa sejarah. Hal yang sama disampaikan oleh (Sudirman 2006:73).

Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktifitas demi tercapainya sebuah tujuan.

Dari paparan di atas bahwa motivasi adalah bentuk untuk memberikan dorongan agar tercapainya sebuah tujuan yaitu memahami materi sejarah dengan baik, hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa semangat kepada peserta didik untuk mempelajari peristiwa sejarah dan memahaminya. Dari hasil penelitian peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ialah peserta didik yang mempunyai kemampuan *Historical Comprehension* hal tersebut ditunjukkan peserta didik yang paham terhadap materi mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif, serta kreatif, termasuk mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi

yang kurang jelas serta mampu menjelaskan dan merangkum intisari dari pembelajaran sejarah saat penutupan proses pembelajaran sejarah, peserta didik tersebut memiliki kemampuan pemahaman sejarah yang baik.

Sikap Peserta Didik yang Positif Saat Proses Pembelajaran Sikap merupakan perilaku peserta didik bisa mengarah yang positif dan negatif dari hasil temuan penelitian di kelas kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan *Historical Comprehension* menunjukkan sikap positif saat pembelajaran sejarah sikap yang ditunjukkan yaitu, disiplin waktu saat dimulainya pembelajaran sejarah serta tidak bergurau dengan teman sekelas saat guru memberikan penjelasan dan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru sejarah. Faktor pendorong respon peserta didik positif kepada guru adalah rasa nyaman dan sikap yang ditunjukkan guru yang positif kepada peserta didik agar pembelajaran sejarah menjadi menarik sehingga peserta didik akan merespon positif pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Salahudin Mahfudh mengenai faktor sikap peserta didik (1990: 9). "Apabila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap gurunya, maka peserta didik tersebut akan senang terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Situasi ini akan memberi jalan ke arah pengalaman dan pemahaman yang sukses."

Dari pernyataan di atas bahwa sikap guru harus positif kepada peserta didik maka peserta didik akan merespon positif terhadap guru mata pelajaran tersebut sehingga peserta didik akan menyukai pembelajaran sejarah tersebut selanjutnya minat, dan motivasi peserta didik akan tinggi guna tercapainya indikator pemahaman sejarah.

pemanfaatan sumber belajar secara baik oleh peserta didik Dari hasil penelitian peserta didik yang mempunyai kemampuan *Historical Comprehension* yaitu mereka yang mempunyai sumber belajar lebih dari satu dan didasari rasa minat untuk membaca sumber belajar sejarah sangat tinggi baik dibaca disaat pembelajaran atau diluar jam pembelajaran hal tersebut dibuktikan dengan tingkat penguasaan materi yang cukup menguasai materi pembelajaran sejarah saat siswa menjawab pertanyaan dari guru sejarah.

Peserta didik yang memiliki kemampuan *Historical Comprehension* telah mengetahui konsep awal dari materi yang diajarkan pada saat pembelajaran lewat sumber belajar yang mereka baca saat pembelajaran belum dimulai hal. Serupa disampaikan oleh Heri Susanto (2014:7)

Pemahaman sejarah seseorang berarti seseorang dapat memiliki pemahaman, sejarah apabila sebelumnya telah mengetahui konsep sejarah, kemudian menghayati peristiwa sejarah tersebut tersebut dan kemudian dari pernyataan tersebut akan mampu menangkap makna yang terkandung di dalam peristiwa tersebut.

Dari pernyataan tersebut peserta didik yang memiliki kemampuan *Historical Comprehension* telah mengetahui dasar-dasar dari materi pembelajaran sehingga disaat pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut menghayati materi sejarah lewat penjelasan dari guru karena peserta didik

tersebut telah mengetahui konsep awal dari materi yang dijelaskan maka mereka akan mudah memahami peristiwa sejarah yang ada di dalam materi dan dijadikan pemahaman sejarah bagi peserta didik selanjutnya peserta didik dapat mengambil inti sari dari kesimpulan materi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur peserta didik belum memiliki kemampuan *Historical Comprehension* 43,75%, faktor pendorongnya Peserta Didik Belum Memiliki Pemahaman Sejarah

Minat Peserta Didik Yang Rendah Untuk Belajar Sejarah Dari hasil penelitian Minat yang kurang dari peserta didik pada saat pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi pemahamannya karena tidak ada rasa menyukai pembelajaran sejarah hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik yang belum memiliki pemahaman sejarah yaitu, kurang memperhatikan penjelasan guru sejarah sehingga tidak mengerti materi yang diberikan saat di beri pertanyaan oleh guru mata pelajaran sejarah peserta didik tersebut kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Faktor yang menyebabkan peserta didik mempunyai minat yang kurang terhadap pembelajaran sejarah yaitu, faktor lingkungan baik di dalam atau di luar sekolah, faktor guru yang tidak disukai oleh peserta didik dan faktor tidak adanya rasa ingin tau terhadap pembelajaran sejarah hal tersebut menyebabkan kemampuan *Historical Comprehension* peserta didik tersebut rendah.

Motivasi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Rendah. Rendahnya motivasi peserta didik yang belum paham terhadap sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur pada saat pembelajaran sejarah ditunjukkan kurangnya rasa antusias saat pembelajaran sejarah, terlihat lesu hal tersebut menunjukkan kurangnya dorongan motivasi, pada saat pembelajaran guru telah memberikan motivasi terkait intisari pada materi peristiwa proklamasi namun peserta didik yang belum mempunyai kemampuan pemahaman sejarah masih tidak memperhatikan penjelasan dari guru sejarah saat peserta didik belum jelas terkait dengan materi mereka tidak menanyakan kepada guru. ada faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi pada peserta didik yang pertama kurangnya dorongan dari keluarga untuk belajar sejarah dan kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai sejarah dan artinya dari belajar sejarah sehingga kemampuan *Historical Comprehension* peserta didik tersebut rendah

Sikap yang negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang belum mempunyai kemampuan pemahaman sejarah ditunjukkan tidak ada rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas guru sejarah hasilnya peserta didik tidak mengetahui materi secara komprehensif, dan sikap yang berbicara dan bergurau dengan teman sebangku saat guru menjelaskan terkait materi yang disampaikan membuat peserta didik tidak mengerti apa yang diajarkan, membuat kemampuan *Historical Comprehension* peserta didik tersebut rendah.

Pemanfaatan sumber belajar yang kurang maksimal oleh peserta didik adalah hal tersebut disebabkan minat membaca buku pembelajaran sejarah yang kurang sehingga peserta didik

hanya tau materi sejarah dari penjelasan guru tidak sepenuhnya memahami isi dari indikator yang berasal dari buku sejarah, di saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menyimak materi yang ada di buku pelajaran sejarah hal itu menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman sejarah.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Maka jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan *Historical Comprehension* sebesar 56,25% sedangkan peserta didik yang belum memiliki kemampuan *Historical Comprehension* sebesar 43,75%.
2. Faktor pendorong yang mempengaruhi peserta didik memiliki kemampuan *Historical Comprehension* yaitu minat, motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah serta sikap positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar yang secara maksimal.
3. Faktor pendorong yang mempengaruhi peserta didik belum mempunyai kemampuan *Historical Comprehension* yaitu minat, motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah serta sikap yang masih negatif yang ditunjukkan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar yang tidak maksimal.

Saran

Saran dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran sejarah diharapkan bisa menumbuhkan motivasi kepada peserta didik tentang betapa pentingnya sejarah itu sehingga minat peserta didik akan tumbuh terhadap pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dari nilai-nilai peristiwa sejarah itu sendiri.
2. Sekolah sebagai tempat untuk membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, serta sikap dan pengetahuan peserta didik oleh karena itu sangat penting pembelajaran sejarah diajarkan di sekolah yang di mana pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa, diharapkan peserta didik terbentuk rasa cinta tanah air dengan pembelajaran sejarah.
3. Bagi calon peneliti diharapkan bisa lebih komprehensif dalam menulis penelitian terkait kemampuan pemahaman sejarah peserta didik, agar bisa sebagai dasar evaluasi terkait pembelajaran sejarah untuk selanjutnya.
4. Bagi peserta didik diharapkan untuk menambah motivasi yang tinggi untuk mempelajari sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Heri Susanto. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sudirman,A.M.2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Grafindo
- Salahudin Mahfud.1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.